

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejak zaman dahulu dalam kehidupan suatu masyarakat diberbagai suku bangsa, telah mengenal adanya suatu kebudayaan, apalagi di Indonesia yang memiliki berbagai macam suku bangsa dengan berbagai macam adat dan kebudayaannya. Secara tidak sadar bahwa kebudayaan tersebut merupakan produk ataupun hasil dari aktifitas manusia dalam kehidupannya, sehingga budaya tersebut bisa membedakan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lainnya.

Kebudayaan yang merupakan hasil aktifitas kehidupan manusia atau masyarakat, mempunyai berbagai bentuk dan beberapa unsur. Salah satu unsur diantara unsur-unsur yang ada dalam kebudayaan adalah sistem religi atau kepercayaan

Dari unsur yang berupa sistem religi tersebut, dapat mempunyai wujud sebagai sistem keyakinan dan gagasan tentang Tuhan, dewa-dewa, roh para leluhur dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar manusia memiliki kemantapan, keseimbangan dalam kehidupan lahiriyah dan batiniyah.

Dalam kebudayaan Jawapun dikenal bahwa, mengadakan kontak dan komunikasi dengan leluhurnya merupakan upaya agar jalan hidupnya menjadi terang atau dalam bahasa Jawa-nya dengan istilah "Ora kepaten obor". Hal ini juga dimaksudkan sebagai kontrol dalam mengisi sejarah hidupnya.

Sistem relegi atau kepercayaan yang merupakan pondamen dan pegangan hidup masyarakat dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat guna memperingati, memuliakan dan memberi penghormatan terhadap roh para leluhur yang oleh masyarakat tersebut dianggap dapat mendatangkan pengaruh kepada manusia yang masih hidup.

Demikian halnya dengan masyarakat desa Menang dan sekitarnya yang mempunyai anggapan bahwa Sri Aji Jayabaya adalah leluhurnya, mempunyai nilai religius dan karisma yang tinggi. Sehingga muncul tradisi Suroan yang berupa "Upacara Ziarah 1 Suro" sebagai wujud dari anggapan mereka, yaitu untuk mengenang, mengagungkan dan memuliakan keluhuran serta kebesaran Sri Aji Jayabaya yang juga sebagai putra Indonesia yang diberi anugerah oleh Allah sebagai raja yang besar, arif dan bijaksana.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas maka timbul suatu keinginan dari penulis untuk mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui maksud, tujuan dan unsur-unsur yang ada khususnya unsur ke Islaman dari upacara ziarah 1 Suro yang telah mentradisi dikalangan masyarakat Menang dan sekitarnya, yang diadakan di petilasan Sri Aji Jayabaya pada setiap tanggal 1 Suro yang bertepatan dengan "Tahun baru Hijriyah 1 Muharram".

Sebagai realisasi dari maksud tersebut di atas maka penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut: "UNSUR KEISLAMAN PADA TRADISI SUROAN DI PETILASAN SRI AJI JAYABAYA DESA MENANG KECAMATAN PAGU KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KEDIRI".

#### B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dalam menelaah pengertian judul di atas, maka perlu adanya penegasan atau kejelasan makna dari judul tersebut.

"Unsur KeIslaman", terdiri dari dua kata yaitu "Unsur" dan "KeIslaman". "Unsur" adalah bagian yang dianggap penting dalam suatu hal.<sup>1</sup> Sedang "KeIslaman" berasal dari kata "Islam" yang mendapat konfiks "ke-an". Islam menurut Sidi Gazalba dalam bukunya "Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu" adalah Addin yang diturunkan oleh Allah dengan perantaraan Rosulnya Muhammad. Dengan demikian "Islam" sesungguhnya adalah kependekan dari "Addin Islam",<sup>2</sup> yang mengandung pengertian yang luas. Hal ini sebagaimana dikatakan Sidi Gazalba dalam bukunya "Azaz Agama Islam" yaitu:

"Diin Islam mengandung pengertian yang luas. Di dalamnya ada ajaran tentang agama dan ada ajaran tentang kebudayaan. Ada agama Islam, disamping itu ada

---

<sup>1</sup>W.J.S Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, cet XII, 1991, hlm. 1130.

<sup>2</sup>Sidi Gazalba, Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu, Pustaka Antara, Jakarta, cet III, 1968, hlm. 142.

kebudayaan Islam. Keduanya berpadu dalam Diin. Dengan demikian Diin Islam bukan agama saja, tetapi juga kebudayaan".<sup>3</sup>

Jadi, setelah mendapat konfiks "ke-an" mengandung pengertian tentang segala sesuatu tentang "Addin Islam" atau dalam masyarakat Indonesia biasa disebut dengan istilah "Agama - Islam". Jadi, "Unsur keIslaman" adalah bagian atau hal-hal yang menunjang yang dianggap penting dalam agama Islam. Baik hal itu dianggap penting melalui sudut pandang ajaran Islam maupun kebudayaan. Maksudnya, sesuatu hal yang dianggap penting tersebut dapat diambil jiwa atau sumbernya dari agama Islam.

"Tradisi" adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, dengan suatu anggapan bahwa cara-cara yang ada merupakan cara yang paling baik dan benar.<sup>4</sup>

"Suroan" adalah suatu istilah yang lazim atau biasa digunakan oleh masyarakat desa Menang dan sekitarnya serta para peziarah dari berbagai daerah untuk istilah lain dari Upacara Ziarah 1 Suro yang diadakan di petilasan Sri Aji Jayabaya yang bertepatan dengan tahun baru Islam 1 Muharram. Sedangkan bulan Suro adalah bulan pertama dalam

<sup>3</sup>Sidi Gazalba, Azaz Agama Islam, Bulan Bintang, Jakarta, cet II, 1975, hlm. 60.

<sup>4</sup>Hugo. F. Reading, Kamus Ilmu Sosial, Rajawali, Jakarta, cet I, 1986, hlm. 1069.

perhitungan tahun Jawa Islam hasil karya Sultan Agung dari Mataram.<sup>5</sup> Atau orang Jawa pada umumnya mengistilahkan dengan "Tanggap Warso" yaitu untuk menyongsong atau menyambut tahun baru Jawa yang dilaksanakan pada setiap bulan Suro.<sup>6</sup>

"Petilasan" berasal dari bahasa Jawa yaitu "Tilasan" yang artinya adalah benda-benda peninggalan.<sup>7</sup> Benda-benda-peninggalan tersebut diwujudkan dalam bentuk bangunan yang dibangun oleh Yayasan Hondodento yang berupa bangunan Loka Muksa sebagai bangunan utama, Loka Busana, Loka Makuta dan Sendang Tirtokamandanu.<sup>8</sup>

"Sri Aji Jayabaya" adalah raja Kediri yang terkenal karena ramalan-ramalannya disebut "Jangka Jayabaya", memerintah pada tahun 1135-1157 Masehi.<sup>9</sup>

### C. Alasan Memilih Judul

Masalah di atas dianggap penting untuk diangkat sebagai judul skripsi, karena:

<sup>5</sup>Basuki Rochmat, Kaur Kesra, Wawancara, tanggal 19 April 1994.

<sup>6</sup>Soenandar Hadi Koesoemo, Filsafat ke-Jawan, Yudhagama Corporation, Jakarta, Cet I, 1985, hlm. 62.

<sup>7</sup>Umar Hasyim, Apakah Ramalan Jayabaya itu karya Prabu Jayabaya Kediri, Bina Ilmu, Surabaya, cet I, 1983, hlm 76

<sup>8</sup>Misri, Juru Kunci, Wawancara, tanggal 17 April 1994

<sup>9</sup>Ensiklopedi Indonesia, Jilid III, Ictiar Baru-Van-Hoeve, Jakarta, 1982, hlm. 1561-1562.

1. Masyarakat desa Menang yang mayoritas beragama Islam namun dalam menyelenggarakan peringatan 1 Suro mempunyai corak sendiri, mereka masih cenderung memegang teguh tradisi sebelum Islam.
2. Dalam perkembangannya, tradisi Suroan di petilasan Sri Aji Jayabaya mampu atau dapat dimasuki nilai-nilai atau unsur keIslaman.
3. Tradisi Suroan yang merupakan wujud keaneka ragaman budaya bangsa Indonesia, mampu dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap sektor pariwisata yang sekarang sedang digalakkan oleh pemerintah.

#### D. Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan maksud judul di atas, maka lingkup pembahasannya meliputi; Pandangan masyarakat terhadap Sri Aji Jayabaya sebagai tokoh yang diagungkan, sehingga muncul tradisi Suroan, perkembangan tradisi Suroan, gambaran umum kondisi masyarakatnya dan beberapa segi tradisi Suroan di petilasan Sri Aji Jayabaya.

Dari lingkup pembahasan tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi ini meliputi:

1. Bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap Sri Aji Jayabaya, sehingga muncul tradisi Suroan di petilasannya yang merupakan wujud dari pandangan tersebut.

2. Perkembangan yang bagaimanakah yang nampak dari pelaksanaan tradisi Suroan di petilasan Sri Aji Jayabaya.
3. Bagaimanakah pelaksanaan tradisi Suroan di petilasan Sri Aji Jayabaya.
4. Unsur keIslaman yang manakah yang nampak dari pelaksanaan tradisi Suroan di petilasan Sri Aji Jayabaya.

#### E. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain meliputi:

1. Untuk menemukan nilai-nilai historis dan kebudayaan dari tradisi Suroan yang dilaksanakan di petilasan Sri Aji Jayabaya, yang merupakan bagian budaya masyarakat dan keaneka ragaman budaya bangsa Indonesia.
2. Untuk mengetahui beberapa segi tradisi Suroan yang diadakan di petilasan Sri Aji Jayabaya.
3. Untuk mengungkapkan unsur keIslaman yang nampak dari pelaksanaan tradisi Suroan di petilasan Sri Aji Jayabaya desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Daerah Tingkat II Kediri.

#### F. Metode Penulisan

Penulisan Skripsi ini memakai metode dan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sumber Data

Untuk penggalian data ini menggunakan sumber data yang meliputi:

a. Sumber Lisan

Guna memperkuat data yang diperoleh, maka diperlukan adanya sumber data yang diperoleh dari responden. Dalam hal ini ditentukan jumlah responden sebanyak 34 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

- Pejabat Pemerintah Desa	7 orang
- Tokoh masyarakat	3 orang
- Juru Kunci	2 orang
- Petugas pelaksana upacara	2 orang
- Pengunjung petilasan	8 orang
- Anggota Yayasan Hondodento	6 orang
- Pelajar	4 orang
- Masyarakat biasa	2 orang

b. Sumber tertulis atau kepustakaan, misalnya; buku-buku, majalah, surat kabar dan sumber-sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan persoalan yang dibahas dalam skripsi ini.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ilmiah, tehnik pengumpulan data dapat menentukan kualitas data yang diperoleh. Sedangkan kualitas data sekaligus menentukan kualitas penelitiannya itu sendiri. Oleh karena itu tehnik pengumpulan data yang



tepat sangat diperlukan di dalam kegiatan penelitian ilmiah tersebut.

Oleh karena itu untuk memperoleh data dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi
  - b. Metode Interview atau wawancara
  - c. Metode Dokumentasi
- a. Metode Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, terhadap segala yang diselidiki.<sup>10</sup> Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan adalah jenis observasi "Non Partisipan", artinya suatu langkah observasi yang hanya melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan amalan-amalan yang sudah mentradisi. Seperti alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan tradisi, yaitu yang berupa upacara, tempat di mana upacara tersebut berlangsung, dokumen-dokumen dan data-data yang ada.

- b. Metode Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Jilid II, Yogyakarta, 1984, hlm. 136

data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan secara face to face. Interview bermaksud untuk mendapatkan bahan atau informasi yang kita perlukan yang sukar diperoleh dengan tehnik yang lain.<sup>11</sup>

Informasi itu adalah merupakan data-data yang meliputi sikap dan kelakuan, pengalaman dan cita-cita serta harapan-harapan yang disodorkan oleh responden sebagai jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.

### c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data, di mana di dalam memperoleh data penulis mengambil garis besar suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya berupa penjelasan terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyajikan mengenai peristiwa tersebut.

## 3. Pengolahan Data

Dalam usaha mendapatkan fakta, maka data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### a. Seleksi dan Klasifikasi data

Maksudnya ialah memilih data yang paling relevan dengan pembahasan skripsi ini, kemudian mengelompokkan data

---

<sup>11</sup> Sapari Imam Asyari, Metodologi Penelitian Sosial, Usaha Nasional, Surabaya, cet VI, 1983. hlm. 87.

sesuai dengan permasalahannya.

b. Kritik Data

Maksudnya ialah melakukan pengujian terhadap data. Dalam hal ini terdapat dua macam pengujian atau kritik data yaitu:

b.1 Kritik Ekstern: ialah pengujian segi fisik data atau sesuatu yang berfungsi sebagai wujud tempat data.

b.2 Kritik Intern : ialah pengujian terhadap isi data.

c. Komperatif Data

Maksudnya ialah usaha untuk mendapatkan fakta dengan jalan membandingkan data yang sejenis yang berasal dari berbagai sumber untuk satu permasalahan, kemudian diambil kesimpulan.

d. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>12</sup>

Atau dengan maksud mengusahakan untuk mendapatkan fakta dengan jalan mencari data yang ditimbulkan oleh proses

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Remaja Rosdakarya, Bandung, cet III, 1991, hlm. 103.

masalah tersebut, kemudian diambil kesimpulan. Sedangkan tehnik analisa data yang digunakan di sini adalah tehnik analisa kualitatif dengan analisa data secara induktif, sebagai ciri dari penelitian kualitatif. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya bahwa proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda dan lebih dapat membuat hubungan peneliti menjadi lebih dikenal.

#### 4. Penyajian Tulisan

Setelah fakta diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Agar penulisan ini mudah difahami, maka penyajiannya melalui bentuk sebagai berikut:

- a. Informatif Diskriptif ialah penyajian tulisan yang sesuai dengan data asli sebagaimana diperoleh dari sumber data, seperti kutipan langsung dari buku, kutipan-kutipan dari nara sumber maupun ucapan langsung dalam wawancara dan juga uraian diskriptif upacara. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung proses analisis.
- b. Informatif Analisis, sesuai dengan pengolahan data maka fakta yang dikemukakan diiringi dengan analisa penulis dengan menerangkan fakta yang satu dengan yang lain kemudian ditarik kesimpulan.

Karena skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisa data secara induktif maka, penyaj

jian tulisan ini berdasarkan pula pada metode induktif. Yaitu penyajian fakta-fakta pada bagian awal tanpa landasan teori. Kemudian pada akhir baru diambil suatu teori yang berhubungan.<sup>13</sup>

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, kemudian dibagi menjadi sub bab. Adapun urutannya sebagai berikut:

B A B

#### I : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah yang akan dibahas, penegasan judul agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul, kemudian alasan memilih judul, lingkup pembahasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

B A B

#### II : Dikemukakan tentang tokoh Sri Aji Jayabaya, latar belakang, asal-usul, dasar dan tujuan dari tradisi Suroan yang dilaksanakan di petilasan Sri Aji Jayabaya desa Menang Kabupaten Dati II Kediri.

---

<sup>13</sup>Dep. P dan K. Konsepsi dan Metodologi Pertemuan Ilmiah IV, Diola Cipta Indah, Jakarta, 1985, hlm.

B A B

III : Menguraikan gambaran umum kondisi masyarakat di mana penulis mengadakan penelitian dan mengemukakan perkembangan tradisi Suroan, baik sebelum dibangunnya petilasan maupun setelah dibangunnya petilasan.

B A B

IV : Mengungkapkan beberapa segi tentang tradisi Suroan. Dalam bab ini dibahas tentang pelaksanaan upacara, kelengkapan upacara dan hubungan tradisi Suroan dengan kerajaan Mataram serta unsur keIslaman yang ada dari tradisi Suroan yang dilaksanakan di petilasan Sri Aji Jayabaya desa Menang Kediri.

B A B

V : Merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang ada, kemudian ditutup dengan kata saran, disertai penutup, data bibliografi dan lampiran-lampiran.